



HANJAR PENDIDIKAN POLRI
MANAJEMEN DAN STANDAR KEBERHASILAN
FUNGSI INTELIJEN KEAMANAN



HANJAR PENDIDIKAN POLRI MANAJEMEN DAN STANDAR KEBERHASILAN FUNGSI INTELIJEN KEAMANAN TAHUN 2025



LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
2025

SESPIMMA SESPIM
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
2025

DILARANG MEMPERBANYAK DAN/ATAU MENGUTIP SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA
TANPA IJIN KEPALA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI

**MARKAS BESAR
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**

MILIK DINAS



**HANJAR PENDIDIKAN POLRI
MANAJEMEN DAN STANDAR
KEBERHASILAN
FUNGSI INTELIJEN KEAMANAN**

Untuk

**PENDIDIKAN PENGEMBANGAN UMUM
SEKOLAH STAF DAN PIMPINAN PERTAMA**

**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
2025**



KEPALA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI

SAMBUTAN

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Salam sejahtera, *Om Swastyastu*, *Namo Buddhaya* dan Salam Kebajikan.



Puji dan syukur tiada henti-hentinya kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita sekalian atas tersusunnya bahan ajar (Hanjar) dalam bentuk modul ini, sehingga dapat membantu para Pendidik maupun peserta didik selama mengikuti pendidikan di Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Polri.

Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri (Lemdiklat Polri) merupakan unsur pendukung sebagai pelaksana pendidikan pembentukan dan pengembangan yang berada di bawah Kapolri dengan tugas merencanakan, mengembangkan dan menyelenggarakan fungsi pendidikan dan pelatihan, dalam rangka menjadikan sumber daya manusia (SDM) Polri yang Presisi, yang dapat mengikuti perkembangan perubahan teknologi kepolisian modern pada setiap pelaksanaan pendidikan Profesi, Manajerial (Kepemimpinan), Akademis dan Vokasi serta mengelola komponen pendidikan di jajaran Lemdiklat Polri.

Hanjar ini disusun untuk menghasilkan pemimpin tingkat pertama yang memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan teknis dengan mengutamakan kejujuran, kebenaran dan keadilan, transformatif serta kolaboratif dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab yang diembannya.

Dalam penyusunan Hanjar Dikbangum Sespimma, Lemdiklat Polri telah menyesuaikan dengan kaidah Hanjar yang telah ditentukan dan merujuk kepada kualifikasi yang sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Adapun materi Hanjar yang disusun sudah mempertimbangkan prediksi tantangan tugas Polri yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Materi Hanjar ini juga didukung dengan metode-metode pembelajaran modern yang saat ini banyak diaplikasikan di lembaga-lembaga pendidikan ternama di Indonesia. Sehingga diharapkan dapat dijadikan literasi yang valid dan akuntabel serta dapat diandalkan untuk mencapai *output* pendidikan sebagaimana diharapkan pimpinan Polri.

Saya ucapkan

Saya ucapkan terima kasih kepada Narasumber dan Pembina Fungsi serta peserta rapat koordinasi penyusunan Hanjar untuk Pendidikan dan Pelatihan Polri, yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya, sehingga tersusun Hanjar yang kekinian sesuai dengan tantangan tugas saat ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kita semua dalam melaksanakan pengabdian kita kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Jakarta, 30 Januari 2025

KEPALA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI



Prof. Dr. CHRYSNANDA DWILAKSANA, M.Si.
KOMISARIS JENDERAL POLISI



KEPUTUSAN KEPALA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI

Nomor: Kep/ 111 /I/2025

tentang

HANJAR PENDIDIKAN POLRI
MANAJEMEN DAN STANDAR KEBERHASILAN FUNGSI INTELIJEN KEAMANAN
SEKOLAH STAF DAN PIMPINAN PERTAMA (SESPIMMA) POLRI TAHUN ANGGARAN 2025

KEPALA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI

- Menimbang : bahwa dalam rangka penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Polri diperlukan adanya Hanjar yang sesuai dengan kurikulum maka dipandang perlu menetapkan keputusan.
- Mengingat : 1. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Sistem Pendidikan Kepolisian Negara Republik Indonesia;
2. Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Kep/2100/XII/2024 tanggal 19 Desember 2024 tentang Program Pendidikan dan Pelatihan Polri Tahun Anggaran 2025;
3. Peraturan Kepala Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penyusunan Bahan Ajar Pendidikan Polri;
4. Keputusan Kepala Lembaga dan pelatihan Polri Nomor: Kep/528/VII/2024 tanggal 30 Juli 2024 tentang Rencana Kerja Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri Tahun Anggaran 2025;
5. Surat Perintah Kepala Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri Nomor: Sprin/96/XII/DIK.1.3./2025 tanggal 16 Januari 2025 tentang rapat koordinasi penyusunan (Rakorsun) hanjar Dikbangum Sekolah Pimpinan Pertama (Sespimma) Polri Tahun Anggaran 2025.
- Memperhatikan: hasil kelompok kerja penyusunan Hanjar dalam bentuk modul Pendidikan Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Polri Tahun Anggaran 2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI TENTANG HANJAR PENDIDIKAN POLRI MANAJEMEN DAN STANDAR KEBERHASILAN FUNGSI INTELIJEN KEAMANAN SEKOLAH STAF DAN PIMPINAN PERTAMA (SESPIMMA) POLRI TAHUN ANGGARAN 2025.

1. mengesahkan

1. mengesahkan berlakunya Hanjar dalam bentuk modul Pendidikan Polri "Manajemen dan Standar Keberhasilan Fungsi Intelijen Keamanan" untuk Pendidikan Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama (Sespimma) Polri;
2. hanjar dalam bentuk modul ini, berklasifikasi terbatas;
3. keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Jakarta
pada tanggal 30 Januari 2025

KEPALA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI

Y SHNANDA DWILAKSANA, M.Si.
KOMISARIS JENDERAL POLISI

Kepada Yth:

Kasespimma Sespim Lemdiklat Polri.

LEMBAR IDENTITAS

MANAJEMEN DAN STANDAR KEBERHASILAN FUNGSI INTELKAM

Penyusun:

Tim Rapat Koordinasi Penyusunan Hanjar Sespimma T.A. 2025

Editor:

1. Brigjen Pol. Drs. Jebul Jatmoko, M.Hum.
2. Kombes Pol Erwin Siboro, S.IK
3. AKBP Burhanuddin, S.E.
4. AKBP Okven Nainggolan, S.I.K., S.H.
5. Kompol Heni Mardiyatmi, S.I.P., S.Sos., M.Sc.
6. Kompol Nikolas Salamate
7. Penata I Hartini, S.Pd., M.Pd.

Hanjar Pendidikan Polri
Sekolah Staf dan Pimpinan Pertama

Diterbitkan oleh:

Bagian Kurikulum dan Hanjar Pendidikan Pengembangan Umum
Biro Kurikulum
Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri
Tahun 2025

Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi Bahan Ajar (Hanjar) Pendidikan Polri ini, tanpa izin tertulis dari Kalemdiklat Polri.


DAFTAR ISI


Cover	i
Sambutan Kalemdiklat Polri.....	ii
Keputusan Kalemdiklat Polri.....	iv
Lembar Identitas	viii
Daftar Isi	ix
MODUL MANAJEMEN DAN STANDAR KEBERHASILAN FUNGSI INTELIJEN KEAMANAN	
Pendahuluan.....	1
Standar Kompetensi	1
Kompetensi Dasar	2
Materi Pelajaran	3
Metode Pembelajaran.....	3
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	4
Kegiatan Pembelajaran	5
Tagihan / Tugas	6
Lembar Kegiatan	6
Bahan Bacaan	7
POKOK BAHASAN 1	
1. Pengertian Intelijen dalam Lingkup Operasional Intelijen.....	7
2. Prinsip Penyelenggaraan Operasional Intelijen.....	9
3. Tugas Pokok, Fungsi, dan Peranan Intelijen	10
4. Manajemen Penyelenggaraan Operasional Intelijen.....	10
POKOK BAHASAN 2	
1. Bentuk-Bentuk Penyelenggaraan Operasional Intelijen	12
2. Sasaran dan Target Penyelenggaraan Operasional Intelijen..	14
3. Pelaksanaan Proses Penyelenggaraan Operasional Intelijen..	15
4. Bentuk Wasdal Penyelenggaraan Operasional Intelijen.....	22
Rangkuman	23
Latihan	26


MODUL**MANAJEMEN DAN STANDAR
KEBERHASILAN
FUNGSI INTELIJEN KEAMANAN****10 JP (450 Menit)**

	PENDAHULUAN
	<p>Keberhasilan suatu organisasi, terutama dalam bidang keamanan, tidak terlepas dari bagaimana manajemen diterapkan. Manajemen yang baik akan menciptakan sistem yang mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons berbagai ancaman secara tepat. Dalam konteks ini, fungsi intelijen menjadi kunci untuk mendukung pengambilan keputusan yang strategis dan responsif terhadap dinamika keamanan</p> <p>Dalam konteks yang dinamis dan kompleks saat ini, manajemen fungsi intelijen keamanan memerlukan pendekatan yang sistematis dan berbasis data. Penetapan standar keberhasilan yang relevan akan membantu mengukur sejauh mana tujuan intelijen tercapai dan memastikan bahwa sumber daya yang ada dimanfaatkan secara optimal.</p> <p>Modul ini sebagai bahan utama bagi Pendidik dalam menyampaikan materi manajemen dan standar keberhasilan fungsi intelijen keamanan yang nantinya disesuaikan dengan kebutuhan materi untuk peserta didik. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan untuk memperkaya materi dari sumber dari bahan bacaan yang lainnya.</p>


	STANDAR KOMPETENSI
	Memahami dan terampil menerapkan manajemen standar keberhasilan fungsi intelijen keamanan

	<p>KOMPETENSI DASAR</p>
	<p>1. Memahami konsep intelijen keamanan secara umum.</p> <p>Indikator hasil belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian istilah-istilah intelijen dalam lingkup operasional intelijen. b. Menguraikan prinsip penyelenggaraan operasional intelijen. c. Menjelaskan tugas pokok, fungsi dan peranan (tupoksiran) intelijen. d. Menguraikan manajemen penyelenggaraan operasional intelijen. e. Menjelaskan aturan hukum yang terkait dengan intelijen keamanan. <p>2. Memahami manajemen operasi intelijen.</p> <p>Indikator hasil belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menguraikan bentuk-bentuk penyelenggaraan operasional intelijen. b. Menjelaskan sasaran dan target penyelenggaraan operasional intelijen. c. Menjelaskan pelaksanaan proses penyelenggaraan operasional intelijen. d. Menjelaskan bentuk wasdal penyelenggaraan operasional intelijen. <p>3. Menerapkan penyusunan administrasi dan produk intelijen.</p> <p>Indikator hasil belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menguraikan bentuk administrasi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan. b. Menguraikan penanggung jawab pembuatan produk.

	<h2>MATERI PELAJARAN</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok Bahasan: Konsep intelijen keamanan secara umum. Sub Pokok Bahasan: <ol style="list-style-type: none"> a. pengertian intelijen dalam lingkup operasional intelijen. b. prinsip penyelenggaraan operasional intelijen. c. tugas pokok, fungsi dan peranan intelijen. d. manajemen penyelenggaraan operasional intelijen. e. aturan hukum yang terkait dengan intelijen keamanan. 2. Pokok Bahasan: Manajemen operasional intelijen. Sub Pokok Bahasan: <ol style="list-style-type: none"> a. bentuk-bentuk penyelenggaraan operasional intelijen. b. sasaran dan target penyelenggaraan operasional intelijen. c. pelaksanaan proses penyelenggaraan operasional intelijen. d. bentuk wasdal penyelenggaraan operasional intelijen. 3. Pokok Bahasan: Penyusunan administrasi dan produk intelijen. Sub Pokok Bahasan: <ol style="list-style-type: none"> a. penyusunan administrasi dan produk intelijen. b. bentuk administrasi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan. c. penanggung jawab pembuatan produk.

	<h2>METODE PEMBELAJARAN</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang manajemen standar keberhasilan fungsi intelijen keamanan. 2. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.

	<p>3. Metode Curah Pendapat (<i>Brainstorming</i>)</p> <p>Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan.</p> <p>4. Metode Forum Group Discussion (FGD)</p> <p>Metode diskusi kelompok yang digunakan untuk menggali ide, pendapat, atau pemahaman mendalam tentang suatu topik tertentu. FGD sering digunakan dalam penelitian kualitatif, evaluasi program, pengembangan produk, atau pengambilan keputusan kelompok.</p>
--	---

	<p>ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR</p> <p>1. Alat/Media:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard</i>. b. <i>Flipchart</i>. c. Komputer/laptop. d. LCD dan <i>screen</i>. e. <i>Laser point</i>. f. Pengeras suara/<i>sound system</i>. <p>2. Bahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas. b. Alat tulis. <p>3. Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Undang-undang No. 2/2002 tentang Polri terutama yang berkaitan dengan ruang lingkup Intelijen. b. Peraturan Kaba intelkam Polri (Perkabik) Nomor: 1 Tahun 2023 Tanggal 7 Agustus 2023 tentang Penyelenggaraan Operasional Intelijen Keamanan Kepolisian Republik Indonesia.
---	--



KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Tahap awal : 10 menit

Pendidik melakukan apersepsi, yang mencakup:

- a. Pendidik melaksanakan apersepsi:
 - 1) Pendidik melaksanakan pengenalan.
 - 2) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
- b. Peserta didik menyimak dan melaksanakan instruksi pendidik.

2. Tahap inti : 430 menit

a. Tahap inti I: 130 menit

- 1) Pendidik menyampaikan materi manajemen standar keberhasilan fungsi intelijen keamanan.
- 2) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau berkomentar terkait materi yang disampaikan.
- 3) Peserta didik berkomentar dan bertanya materi yang kurang jelas.


b. Tahap Inti II: Tahap inti I: 300 menit


- 1) Pendidik mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
- 2) Setiap kelompok peserta didik mendiskusikan materi tentang pencegahan dan penegakan hukum tindak pidana terorisme.
- 3) Setiap kelompok menyusun laporan hasil diskusi dan menyajikan di depan kelas.
- 4) Pendidik membahas hasil kerja dan paparan peserta didik.


3. Tahap akhir : 10 menit

Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran, yang mencakup kegiatan:

- a. Memberikan penguatan materi, dengan cara memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum.
- b. Menjelaskan Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas (*Learning Point*).
- c. Menyampaikan informasi tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dalam bentuk penugasan.

	TAGIHAN / TUGAS
	Peserta didik secara individu mengumpulkan hasil resume terkait materi disampaikan dan diupload ke <i>Learning Management System</i> (LMS).

	LEMBAR KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan dan menyusun rencana aksi materi tentang manajemen standar keberhasilan fungsi intelijen keamanan.2. Peserta didik melakukan penelusuran literatur (pengayaan) tentang manajemen standar keberhasilan fungsi intelijen keamanan.3. Peserta didik secara individu membuat resume dalam bentuk tulisan tangan terkait materi disampaikan.

	BAHAN BACAAN
	<p>POKOK BAHASAN 1</p> <p>KONSEP INTELIJEN KEAMANAN</p> <p>1. Pengertian Intelijen dalam Lingkup Operasional Intelijen</p> <p>Intelijen adalah proses pengumpulan, analisis, dan penyebaran informasi yang penting untuk mendukung pengambilan keputusan, terutama dalam konteks keamanan nasional. Informasi ini biasanya bersifat rahasia dan sensitif, dikumpulkan dari berbagai sumber, baik terbuka maupun tertutup.</p> <p>Sedangkan Intelijen Polri adalah salah satu penyelenggara Intelijen negara dalam rangka pelaksanaan tugas Polri memelihara Kamtibmas. Dan didalam intelijen Polri terdapat Intelijen Keamanan Polri yang selanjutnya disebut Intelkam Polri adalah Intelijen yang diimplementasikan dalam penyelenggaraan fungsi kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara, dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri.</p> <p>Intelijen Keamanan Polri yang selanjutnya disebut Intelkam Polri adalah Intelijen yang diimplementasikan dalam penyelenggaraan fungsi kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara, dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri. Penyelidikan adalah serangkaian upaya, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mencari, menemukan, mengumpulkan, dan mengolah informasi menjadi Intelijen, serta menyajikannya sebagai bahan masukan untuk perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Pengamanan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mencegah dan/atau melawan upaya, pekerjaan, kegiatan Intelijen, dan/atau pihak lawan yang merugikan kepentingan tugas kepolisian. Penggalangan adalah serangkaian upaya, pekerjaan, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mempengaruhi sasaran agar menguntungkan kepentingan tugas kepolisian. Kontra Intelijen adalah serangkaian usaha, pekerjaan, kegiatan, tindakan dalam bentuk operasi Intelijen dan bersifat represif ofensif yang dilakukan secara terencana dan terarah dengan menggunakan sumber daya Intelijen untuk menghentikan, membubarkan, menghancurkan serta memusnahkan seluruh rangkaian permasalahan yang timbul secara terorganisir dan berjangkauan yang dapat menghambat pelaksanaan tugas Polri serta dalam</p>

	<p>rangka menciptakan stabilitas keamanan masyarakat, bangsa dan negara secara luas.</p> <p>Kegiatan Intelijen (<i>Service Type of Operation</i>) yang selanjutnya disingkat STO adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang bersifat rutin sehari-hari, direncanakan dan diorganisir yang diselenggarakan sepanjang tahun sesuai dengan lingkup tugas, wewenang, tanggung jawab serta struktur organisasi yang telah ditetapkan.</p> <p>Operasi Intelijen (<i>Mission Type of Operation</i>) yang selanjutnya disingkat MTO adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang diselenggarakan sesuai perkembangan situasi dan kondisi lingkungan strategis dengan sasaran, target, waktu dan anggaran tertentu serta dalam bentuk struktur organisasi operasi.</p> <p>Deteksi adalah upaya yang dilakukan untuk menemukan petunjuk-petunjuk terhadap kegiatan Intelijen lawan atau sasaran sebagai dasar untuk melakukan investigasi atau pengusutan.</p> <p>Investigasi adalah upaya yang dilakukan dengan penelitian, pertanyaan, pemeriksaan dan pengujian terhadap suatu petunjuk-petunjuk/fakta sehingga diperoleh bukti-bukti.</p> <p>Eksplorasi adalah upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan situasi dan kondisi sepenuhnya dari kegiatan atau operasi Intelijen lawan atau sasaran sehingga situasi dan kondisi dapat dikendalikan sepenuhnya.</p> <p>Negasi adalah upaya peniadaan atau penghentian atau penetralisasian kegiatan dan/ atau operasi Intelijen lawan atau sasaran sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan/ atau dukungan positif masyarakat.</p> <p>Lawan adalah para pihak, baik sponsor maupun oposisi yang secara terencana dan terarah melakukan segala kegiatan berupa spionase, sabotase, aktivitas radikal, teror, propaganda dan penggalangan yang dapat mengancam keamanan dalam negeri.</p> <p>Propaganda adalah usaha dan kegiatan berupa komunikasi berdampak psikologis yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir melalui penyebaran ide-ide, doktrin-doktrin dan prinsip-prinsip informasi dengan menggunakan teknik• teknik tertentu, bertujuan membentuk opini yang diharapkan serta membangun pengaruh, dukungan, sehingga terjadi/timbulnya keberpihakan terhadap propagandis, menciptakan perlawanan serta timbulnya penilaian negatif terhadap lawan.</p> <p>Administrasi adalah segala usaha, kegiatan dan pekerjaan yang berkaitan dengan naskah dinas khusus untuk mendukung penyelenggaraan operasional Intelijen yang dilakukan secara teratur, terarah serta aman dalam rangka mencapai tujuan.</p>
--	---

Produk Intelijen adalah naskah dinas yang dibuat sebagai bentuk pelaporan dari pengolahan bahan keterangan dan/atau hasil dari operasional Intelijen, setelah melalui proses pengolahan untuk disajikan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembuatan kebijakan.

Unsur-Unsur Utama Keterangan yang selanjutnya disingkat UUK adalah perwujudan pertanyaan yang merupakan persoalan atau masalah yang harus dijawab oleh pelaksana.

Bahan Keterangan adalah tanda-tanda, gejala, fakta, masalah, peristiwa sebagai hasil usaha mempelajari, mengetahui, menghayati, dengan menggunakan panca indera tentang suatu situasi dan kondisi.

Data adalah keterangan atau bahan nyata dan benar yang dapat dijadikan dasar kajian, analisis atau kesimpulan. Fakta adalah hal, keadaan, atau peristiwa yang merupakan kenyataan yang benar-benar ada atau terjadi.

Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik.

Klasifikasi Desimal Universal adalah sistem pengamanan dalam pengarsipan produk Intelijen yang memiliki sifat konfidensial khusus, menggunakan digit angka desimal khusus serta metode pendistribusian di lingkungan badan Intelijen keamanan.

Target adalah pencapaian kondisi yang diharapkan dari permasalahan yang merupakan implikasi penyelenggaraan operasional Intelijen di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan yang diputuskan oleh pimpinan.

2. Prinsip Penyelenggaraan Operasional Intelijen

Prinsip penyelenggaraan operasional Intelijen keamanan Polri meliputi:

- a. Profesionalitas, yaitu dalam menjalankan tugas, setiap personel Intelijen mempunyai keahlian, kemampuan, dan komitmen sesuai dengan profesinya.
- b. Kerahasiaan, yaitu dalam menjalankan tugas dan fungsinya, aktivitas Intelijen bersifat pengamanan yang berlaku dalam internal organisasi, baik staf maupun operasional Intelijen.
- c. Integritas, yaitu sikap penyelenggara Intelijen yang didasari pada ketulusan hati, kejujuran, setia, dan komitmen yang

	<p>tinggi untuk mencapai keterpaduan, kesatuan, dan keutuhan.</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Akuntabilitas yaitu setiap aktivitas Intelijen terukur dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan asas demokrasi dan ketentuan peraturan perundang-undangan. e. Objektivitas yaitu sikap dan tindakan yang didasarkan pada fakta dan tidak dipengaruhi pendapat, pertimbangan, dan kepentingan pribadi atau golongan. f. Tepat dan akurat yaitu penyelenggaraan kegiatan operasi Intelijen sesuai dengan rencana dan dapat digunakan pimpinan sebagai dasar pengambilan keputusan. <p>3. Tugas Pokok, Fungsi dan Peranan Intelijen</p> <p>Tugas pokok Intelijen keamanan Polri menyelenggarakan fungsi Intelijen bagi kepentingan pelaksanaan tugas operasional kepolisian guna mendukung pelaksanaan tugas pemerintah dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri yang dilakukan, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyelidikan terhadap fenomena kehidupan masyarakat yang menjadi potensi gangguan, ambang gangguan dan gangguan nyata keamanan. b. Kontra intelijen terhadap pihak tertentu yang berupaya menciptakan gangguan keamanan masyarakat. c. Cipta kondisi yang menguntungkan bagi pelaksanaan tugas dan situasi keamanan yang kondusif. d. Pengkajian terhadap perkembangan lingkungan strategis yang berpotensi menimbulkan gangguan keamanan. e. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi intelijen guna mendukung pelaksanaan tugas pokok intelijen Polri. f. Kerja sama nasional dan internasional di bidang intelijen baik bidang pembinaan maupun bidang operasional. <p>4. Manajemen Penyelenggaraan Operasional Intelijen</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Manajemen penyelenggaraan operasional intelijen keamanan dalam bentuk kegiatan/<i>service type of operation</i> (STO), melalui: <ul style="list-style-type: none"> 1) Penyelidikan Intelijen. Kegiatan penyelidikan Intelijen diselenggarakan dengan proses, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a) Perencanaan.
--	---

	<ul style="list-style-type: none">b) Pengumpula.c) Pengolahan.d) Penyajian. <p>2) Pengamanan Intelijen.</p> <p>Kegiatan pengamanan Intelijen diselenggarakan dengan proses, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">a) Perencanaan.b) Pelaksanaan.c) Pengolahan.d) Penyajian. <p>3) Penggalangan Intelijen.</p> <p>Kegiatan penggalangan Intelijen diselenggarakan dengan proses, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">a) Perencanaan.b) Pelaksanaan.c) Evaluasi. <p>4) Kontra Intelijen.</p> <p>Kegiatan pengamanan Intelijen diselenggarakan dengan proses, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">a) Perencanaan.b) Pelaksanaan.c) Pengolahan.d) Penyajian. <p>b. Manajemen penyelenggaraan operasional intelijen keamanan dalam bentuk operasi/<i>mission type of operation</i>, (MTO) melalui:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perencanaan.b. Pengorganisian.c. Pelaksanaan.d. Pengendalian
--	--

POKOK BAHASAN 2

MANAJEMEN OPERASIONAL INTELIJEN

1. Bentuk-Bentuk Penyelenggaraan Operasional Intelijen

a. Kegiatan Intelijen/STO.

Diselenggarakan dalam ikatan unit dengan jumlah paling banyak 6 orang, subunit dengan jumlah paling banyak 3 orang dan/ atau perorangan.

1) Kegiatan penyelidikan Intelijen.

Kegiatan penyelidikan Intelijen diselenggarakan dengan proses, meliputi:

- a) Perencanaan.
- b) Pengumpulan.
- c) Pengolahan.
- d) Penyajian.

2) Kegiatan pengamanan Intelijen.

Kegiatan pengamanan Intelijen diselenggarakan dengan proses, meliputi:

- a) Perencanaan.
- b) Pelaksanaan.
- c) Pengolahan.
- d) Penyajian.

3) Kegiatan penggalangan Intelijen.

Kegiatan penggalangan Intelijen diselenggarakan dengan proses, meliputi:

- a) Perencanaan.
- b) Pelaksanaan.
- c) Evaluasi.

4) Kegiatan kontra Intelijen.

Kegiatan pengamanan Intelijen diselenggarakan dengan proses, meliputi:

- a) Perencanaan.
- b) Pelaksanaan.
- c) Pengolahan.

	<p>d) Penyajian.</p> <p>b. Operasi intelijen/MTO.</p> <p>1) Pelaksanaan. Diselenggarakan oleh pejabat/anggota yang ditunjuk dalam bentuk organisasi operasi Intelijen. Yang ditunjuk dari pejabat structural dan atau pejabat fungsional.</p> <p>2) Manajemen operasi intelijen, terdiri dari:</p> <p>a) Perencanaan. b) Pelaksanaan. c) Pengolahan. d) Penyajian.</p> <p>3) Jenis-jenis operasi intelijen, terdiri dari:</p> <p>a) Operasi Intelijen mandiri. b) Operasi intelijen mendukung operasi kepolisian. c) Operasi Intelijen terpadu dengan penyelenggaraan intelijen lainnya. d) Operasi Intelijen mendukung kementerian (lembaga pemerintah nonkementerian). e) Operasi intelijen darurat polisi. f) Operasi combat Intelijen terbatas.</p> <p>4) Struktur organisasi operasi</p> <p>a) Penanggung jawab Kebijakan Operasi yang dibantu oleh Wakil Penanggung Jawab. b) Kepala Pengawas Operasi. c) Kepala Perencanaan dan Pengendalian Operasi yang dibantu oleh Kepala Sekretariat Operasi dan Kepala Pusat Pengendalian Operasi. d) Kepala Operasi yang dibantu oleh Wakil Kepala Operasi, Kepala Administrasi Operasi dan Kepala Pos Komando Operasi. e) Kepala Satuan Tugas.</p>
--	---

	<p>2. Sasaran dan Target Penyelenggaraan Operasional Intelijen</p> <p>a. Sasaran</p> <ol style="list-style-type: none">1) Sasaran penyelenggaraan operasional intelijen terdiri dari:<ol style="list-style-type: none">a) Orang.b) Benda.c) Lokasi.d) Kegiatan.2) Sasaran orang, benda, lokasi dan atau kegiatan tersebut diatas merupakan sumber hakikat ancaman bersifat statis dan dinamis yang timbul pada bidang, geografi, demografi, potensi sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya dan keamanan.3) Tingkatan hakikat ancaman meliputi:<ol style="list-style-type: none">a) Potensi gangguan (PG), merupakan situasi lingkungan sebagai dampak dari dinamika berbagai aspek kehidupan masyarakat yang mempengaruhi terjadinya gangguan Kamtibmas.b) Ambang gangguan (AG), merupakan situasi dan kondisi yang sedemikian rupa yang menuntut kehadiran polisi untuk melakukan tindakan-tindakan kepolisian guna menjamin terciptanya keamanan dan ketertiban.c) Gangguan nyata (GN), merupakan gangguan yang sudah terjadi dalam masyarakat, terbentuknya melalui situasi dan kondisi yang menjadi sebab atau sumber kesempatan atau peluang yang tidak dapat dicegah atau ditiadakan. <p>b. Target</p> <ol style="list-style-type: none">a. Target merupakan pencapaian kondisi yang diharapkan dari permasalahan yang merupakan implikasi penyelenggaraan operasional Intelijen di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan.b. Target operasional intelijen diputuskan oleh pimpinan.
--	---

	<p>3. Pelaksanaan Proses Penyelenggaraan Operasional Intelijen</p> <p>a. Penyelenggaraan penyelidikan.</p> <p>a. Perencanaan.</p> <p>Penyusunan rencana penyelidikan melalui tahapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Perumusan Unsur-unsur Utama Keterangan (UUK). b) Analisis sasaran. c) Analisis tugas, d) Pengorganisasian penyelidikan. e) Pengawasan dan pengendalian. <p>b. Pengumpulan.</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Dilakukan oleh anggota Intelijen dalam ikatan unit, subunit atau perorangan. b) Dilakukan terhadap sasaran orang, benda, kegiatan dan lokasi untuk menemukan dan mengidentifikasi hakekat ancaman di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan. c) Sumber informasi pengumpulan bahan keterangan berasal dari sumber terbuka dan sumber tertutup. d) Sifat pelaksanaan pengumpulan bahan keterangan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> (1) Terbuka <p>Dilakukan oleh anggota Intelijen yang keberadaannya secara fisik dikuatkan dengan taktik Intelijen diketahui oleh sasaran akan tetapi tujuan atau misi tertutup dan tidak diketahui oleh sasaran, dengan menggunakan teknik:</p> <ol style="list-style-type: none"> (a) penelitian Intelijen. (b) wawancara Intelijen. (c) interogasi Intelijen. (d) <i>eliciting Intelijen</i>. (2) Tertutup <p>Dilakukan oleh anggota Intelijen secara rahasia (<i>clandestine</i>) tanpa diketahui oleh sasaran dan/ atau pihak lain, dengan menggunakan teknik:</p>
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> (a) pengamatan. (b) penggambaran. (c) penjejukan. (d) pembuntutan. (e) penyusupan. (f) penyurupan. (g) penyadapan. <p>e) Taktik pengumpulan bahan keterangan terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) penyamaran atau cover. (2) penyesatan atau pengelabuan (desepsi). <p>f) Alat penyelidikan dalam Pelaksanaan pengumpulan bahan keterangan yang terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) alat utama intelijen. (2) alat khusus intelijen, merupakan peralatan yang didesain atau direkayasa secara teknologi dengan spesifikasi teknis tertentu untuk mendukung tugas intelijen. <p>g) Hasil pengumpulan bahan keterangan dibuat dalam bentuk laporan, yaitu: kegiatan harian, laporan informasi dan/atau laporan informasi khusus.</p> <p>c. Pengolahan.</p> <p>Pengolahan bahan keterangan yang terkumpul dilaksanakan untuk menghasilkan produk Intelijen melalui tahapan pencatatan, penilaian, penafsiran dan kesimpulan yang telah diatur dalam penyelenggaraan produk Intelijen.</p> <p>d. Penyajian.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Penyajian produk Intelijen disesuaikan dengan urgensmya, tingkat kerahasiaan, kecepatan, ketepatan, dan keamanan produk. b) Penyajian produk Intelijen dapat dilakukan melalui: <ul style="list-style-type: none"> (1) kurir (<i>life drop</i>). (2) alat-alat tertentu atau disebut juga dead drop. (3) sarana komunikasi yang bersifat rahasia. <p>b. Penyelenggaraan Pengamanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan.
--	--

	<ul style="list-style-type: none">a) Penyusunan rencana pengamanan, melalui tahapan:<ul style="list-style-type: none">(1) perumusan Unsur-unsur Utama Keterangan (UUK).(2) analisis sasaran.(3) analisis tugas.(4) pengorganisasian pengamanan.(5) pengawasan dan pengendalian.b) Penyusunan rencana pengamanan disesuaikan dengan bentuk operasional Intelijen. <p>b. Pelaksanaan.</p> <ul style="list-style-type: none">a) Pelaksanaan pengamanan Intelijen dilakukan oleh anggota Intelijen dalam ikatan unit, subunit atau perorangan.b) Sasaran pengamanan Intelijen, meliputi:<ul style="list-style-type: none">(1) internal<ul style="list-style-type: none">(a) orang, meliputi: anggota Polri/PNS/CPNS dan keluarga, Pegawai Harian Lepas (PHL)/honoror;(b) benda, meliputi: a) alat material utama yaitu alat yang digunakan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Intelijen; dan b) alat material khusus yang selanjutnya disebut almatsus yaitu peralatan yang didesain secara teknologi dan memiliki spesifikasi teknis khusus untuk mendukung tugas Intelijen.(c) kegiatan, meliputi:<ul style="list-style-type: none">((1) kegiatan kepolisian.((2) operasi kepolisian.((3) operasi Intelijen.(d) bahan keterangan/dokumen, meliputi informasi yang menjadi rahasia Intelijen yang merupakan bagian dari rahasia negara dalam bentuk cetak, audio, audio visual dan/ atau data digital.(e) lokasi/tempat, meliputi:<ul style="list-style-type: none">((1) kantor Intelijen.
--	--

	<p>((2) tempat kerja personel pengemban fungsi Intelijen.</p> <p>((3) tempat penyimpanan alat material khusus.</p> <p>(2) eksternal.</p> <p>(a) orang.</p> <p>(b) benda.</p> <p>(c) kegiatan.</p> <p>(d) lokasi/tempat.</p> <p>c) Pengamanan intelijen bersifat:</p> <p>(1) terbuka, merupakan tindakan pengamanan Intelijen yang diketahui oleh sasaran dimana secara fisik petugas pengamanan terlihat langsung dalam kegiatan, atau kejadian yang diamankan.</p> <p>(2) tertutup, merupakan tindakan pengamanan Intelijen kepolisian yang sangat rahasia di mana keberadaan dan misi tidak diketahui baik oleh sasaran pengamanan maupun pihak lawan.</p> <p>d) Teknik dan taktik pengamanan Intelijen, meliputi:</p> <p>(1) teknik, diselenggarakan sesuai kondisi:</p> <p>(a) aman.</p> <p>(b) potensi ancaman, menggunakan pendekatan persuasive.</p> <p>(c) timbulkan aksi, menggunakan tindakan represif.</p> <p>(2) taktik, diselenggarakan berdasarkan sasaran, meliputi:</p> <p>(a) internal.</p> <p>(b) eksternal.</p> <p>e) Pelaksanaan pengamanan didukung dengan alat, yang terdiri dari:</p> <p>(1) alat utama intelijen.</p> <p>(2) alat khusus intelijen.</p> <p>c. Pengolahan.</p> <p>Pengolahan bahan keterangan/informasi yang diperoleh dari pelaksanaan pengamanan Intelijen untuk menghasilkan produk Intelijen melalui tahapan pencatatan, penilaian, penafsiran dan kesimpulan</p>
--	--

	<p>sebagaimana diatur dalam penyelenggaraan produk intelijen.</p> <p>d. Penyajian.</p> <p>a) Penyajian produk Intelijen disesuaikan dengan urgensinya, tingkat kerahasiaan, kecepatan, ketepatan, dan keamanan produk.</p> <p>b) Penyajian produk Intelijen dapat dilakukan melalui: kurir (<i>life drop</i>), alat-alat tertentu atau disebut juga <i>dead drop</i>; dan sarana komunikasi yang bersifat rahasia.</p> <p>c. Penyelenggaraan Penggalangan.</p> <p>a. Perencanaan.</p> <p>a) penyusunan rencana penggalangan., dilakukan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) pengumpulan dan pengolahan data operasional Intelijen, (2) penentuan pola penggalangan konstruktif persuasif atau destruktif persuasif, (3) penentuan sasaran, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> (a) perorangan/individu. (b) kelompok/ organisasi. (4) pertimbangan pemilihan sasaran, (5) menganalisis sasaran, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> (a) informasi tentang sasaran emosi, sikap, tingkah laku, opini dan motivasi (ESTOM). (b) kemampuan, kelemahan dan kerawanan serta tujuan sasaran. <p>b) penyusunan rencana penggalangan Intelijen, yang memuat: penentuan tugas, situasi sasaran, kondisi sasaran, kebutuhan informasi dan koordinasi, situasi sasaran aktual, kondisi sasaran aktual dan yang perlu diubah atau dibutuhkan dan cara bertindak.</p> <p>b. Pelaksanaan.</p> <p>a) penggalangan intelijen dilaksanakan oleh anggota intelijen dalam ikatan unit, sub unit dan/ atau perorangan.</p> <p>b) penggalangan intelijen dilaksanakan terhadap sasaran individu/perorangan dan kelompok/ organisasi.</p>
--	--

	<ul style="list-style-type: none">c) penggalangan dengan sasaran individu/perorangan, dilaksanakan melalui tahapan: penyusupan ide, mempengaruhi, pengarahan dan pengendalian, serta pemanfaatan.d) penggalangan dengan sasaran kelompok/organisasi, dilaksanakan melalui proses dan tahapan: pendasaran, eksploitasi, intensifikasi, evaluasi.e) teknik dan taktik yang digunakan dalam pelaksanaan penggalangan intelijen, meliputi: teknik, taktik, desain pesan media penggalangan.f) dalam pelaksanaan penggalangan Intelijen, menggunakan:<ul style="list-style-type: none">(1) tema.(2) pesan.(3) desain pesan media penggalangan.g) penggalangan intelijen didukung dengan alat utama intelijen dan alat khusus intelijen, meliputi: alat utama intelijen, alat khusus intelijen.h) penyampaian produk intelijen hasil penggalangan disesuaikan dengan urgensinya, tingkat kerahasiaan, keamanan produk.i) pengendalian kegiatan penggalangan Intelijen. <p>c. Evaluasi.</p> <ul style="list-style-type: none">a) evaluasi pelaksanaan penggalangan dilakukan oleh pejabat struktural dan/atau pejabat dalam stuktur operasi intelijen yang ditetapkan.b) evaluasi dilakukan melalui analisis terhadap perencanaan dan pelaksanaan penggalangan intelijen.c) indikator-indikator yang digunakan dalam melakukan evaluasi, meliputi:<ul style="list-style-type: none">(1) efek yang timbul dari pelaksanaan penggalangan.(2) kecocokan dari perkiraan yang dibuat dalam langkah-langkah perencanaan.(3) daya terima masyarakat setelah diadakan penggalangan.(4) peranan dari suatu masyarakat.(5) penilaian hasil guna dan daya guna dari langkah-langkah pelaksanaan.
--	--

	<p>d. Penyelenggaraan Kontra Intelijen.</p> <p>1) Perencanaan</p> <p>a) Persiapan penyusunan rencana kontra Intelijen melalui langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) analisis data operasional. (2) penyusunan perintah operasi. (3) analisis sasaran. (4) penentuan sasaran kontra Intelijen dalam bentuk: spionase, sabotase, radikalisme, teror, penetrasi, propaganda. (5) penetapan target kontra Intelijen. (6) analisis tugas (7) penentuan rencana personel dan dukungan logistik (8) pengawasan kegiatan. <p>b) Penyusunan rencana kontra Intelijen, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) kondisi sasaran umum. (2) tugas. (3) situasi sasaran. (4) rencana tahapan operasi. (5) pelaksanaan operasi. (6) pengendalian dan koordinasi. <p>c) Penyusunan rencana kontra Intelijen dibuat dalam bentuk rencana operasi kontra.</p> <p>2) Pelaksanaan.</p> <p>a) Pelaksanaan operasi kontra Intelijen dilakukan oleh anggota Intelijen Polri dalam ikatan unit dan dapat melibatkan atau bekerja sama dengan unsur Intelijen pada kementerian/lembaga.</p> <p>b) Operasi kontra Intelijen dilaksanakan melalui tahapan: deteksi, investigasi, eksploitasi, negasi,</p> <p>3) Pengolahan.</p> <p>Pengolahan bahan keterangan hasil operasi kontra Intelijen merupakan kegiatan untuk menghasilkan produk Intelijen dari bahan-bahan keterangan/informasi yang tertuang dalam laporan penugasan yang terkumpul melalui tahapan pencatatan, penilaian, penafsiran dan kesimpulan yang menghasilkan produk memo Intelijen atau nota Intelijen</p>
--	--

	<p>sebagaimana diatur dalam penyelenggaraan produk Intelijen.</p> <p>4) Penyajian</p> <p>Penyampaian produk Intelijen hasil operasi kontra Intelijen disesuaikan dengan urgensinya.</p> <p>4. Bentuk Wasdal Penyelenggaraan Operasional Intelijen.</p> <p>Wasdal Penyelenggaraan Operasional Intelijen dilakukan dalam bentuk:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Supervisi, diselenggarakan untuk mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan operasional Intelijen agar sesuai dengan peraturan yang berlaku.b. Monitoring dan evaluasi , diselenggarakan untuk memantau dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan operasional Intelijen untuk memperoleh informasi tentang capaian dan dampak yang dicapai.c. Asistensi, diselenggarakan untuk mendampingi atau membimbing dalam pelaksanaan operasional Intelijen agar tercapai target dan meningkatkan kemampuan pelaksana.
--	---



RANGKUMAN


1. Intelijen Keamanan Polri yang selanjutnya disebut Intelkam Polri adalah Intelijen yang diimplementasikan dalam penyelenggaraan fungsi kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara, dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri. Penyelidikan adalah serangkaian upaya, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mencari, menemukan, mengumpulkan, dan mengolah informasi menjadi Intelijen, serta menyajikannya sebagai bahan masukan untuk perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Pengamanan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mencegah dan/atau melawan upaya, pekerjaan, kegiatan Intelijen, dan/atau pihak lawan yang merugikan kepentingan tugas kepolisian. Penggalangan adalah serangkaian upaya, pekerjaan, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mempengaruhi sasaran agar menguntungkan kepentingan tugas kepolisian. Kontra Intelijen adalah serangkaian usaha, pekerjaan, kegiatan, tindakan dalam bentuk operasi Intelijen dan bersifat represif ofensif yang dilakukan secara terencana dan terarah dengan menggunakan sumber daya Intelijen untuk menghentikan, membubarkan, menghancurkan serta memusnahkan seluruh rangkaian permasalahan yang timbul secara terorganisir dan berjangkauan yang dapat menghambat pelaksanaan tugas Polri serta dalam rangka menciptakan stabilitas keamanan masyarakat, bangsa dan negara secara luas.

2. Prinsip penyelenggaraan operasional Intelijen keamanan Polri meliputi:
 - a. Profesionalitas, yaitu dalam menjalankan tugas, setiap personel Intelijen mempunyai keahlian, kemampuan, dan komitmen sesuai dengan profesinya.
 - b. Kerahasiaan, yaitu dalam menjalankan tugas dan fungsinya, aktivitas Intelijen bersifat pengamanan yang berlaku dalam internal organisasi, baik staf maupun operasional Intelijen.
 - c. Integritas, yaitu sikap penyelenggara Intelijen yang didasari pada ketulusan hati, kejujuran, setia, dan komitmen yang tinggi untuk mencapai keterpaduan, kesatuan, dan keutuhan.
 - d. Akuntabilitas yaitu setiap aktivitas Intelijen terukur dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan asas

	<p>demokrasi dan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p> <p>e. Objektivitas yaitu sikap dan tindakan yang didasarkan pada fakta dan tidak dipengaruhi pendapat, pertimbangan, dan kepentingan pribadi atau golongan.</p> <p>f. Tepat dan akurat yaitu penyelenggaraan kegiatan operasi Intelijen sesuai dengan rencana dan dapat digunakan pimpinan sebagai dasar pengambilan keputusan.</p> <p>3. Tugas pokok Intelijen keamanan Polri menyelenggarakan fungsi Intelijen bagi kepentingan pelaksanaan tugas operasional kepolisian guna mendukung pelaksanaan tugas pemerintah dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri yang dilakukan, melalui:</p> <p>a. Penyelidikan terhadap fenomena kehidupan masyarakat yang menjadi potensi gangguan, ambang gangguan dan gangguan nyata keamanan.</p> <p>b. Kontra intelijen terhadap pihak tertentu yang berupaya menciptakan gangguan keamanan masyarakat.</p> <p>c. Cipta kondisi yang menguntungkan bagi pelaksanaan tugas dan situasi keamanan yang kondusif.</p> <p>d. Pengkajian terhadap perkembangan lingkungan strategis yang berpotensi menimbulkan gangguan keamanan.</p> <p>e. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi intelijen guna mendukung pelaksanaan tugas pokok intelijen Polri.</p> <p>f. Kerja sama nasional dan internasional di bidang intelijen baik bidang pembinaan maupun bidang operasional.</p> <p>4. Manajemen penyelenggaraan operasional intelijen keamanan dalam bentuk kegiatan/<i>service type of operation</i> (STO), melalui:</p> <p>a. Penyelidikan Intelijen.</p> <p>b. Pengamanan Intelijen.</p> <p>c. Penggalangan Intelijen.</p> <p>d. Kontra Intelijen.</p> <p>5. Manajemen penyelenggaraan operasional intelijen keamanan dalam bentuk operasi/<i>mission type of operation</i>, (MTO) melalui:</p> <p>a. Perencanaan.</p> <p>b. Pengorganisian.</p>
--	--

	<ul style="list-style-type: none">c. Pelaksanaan.d. Pengendalian <p>6. Bentuk-Bentuk Penyelenggaraan Operasional Intelijen</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kegiatan Intelijen/STO.b. Operasi intelijen/MTO. <p>7. Sasaran penyelenggaraan operasional intelijen terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Orang.b. Benda.c. Lokasi.d. Kegiatan. <p>8. Target penyelenggaraan operasional intelijen terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Target merupakan pencapaian kondisi yang diharapkan dari permasalahan yang merupakan implikasi penyelenggaraan operasional Intelijen di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan.b. Target operasional intelijen diputuskan oleh pimpinan. <p>9. Penyelenggaraan penyelidikan.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perencanaan.b. Pengumpulan.c. Pengolahan.d. Penyajian. <p>10. Penyelenggaraan Pengamanan.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perencanaan.b. Pelaksanaan.c. Pengolahan.d. Penyajian. <p>11. Penyelenggaraan Penggalangan.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perencanaan.b. Pelaksanaan.c. Evaluasi.
--	--

	<p>12. Penyelenggaraan Kontra Intelijen.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan. c. Pengolahan. d. Penyajian. <p>13. Bentuk Wasdal Penyelenggaraan Operasional Intelijen.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Supervisi, diselenggarakan untuk mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan operasional Intelijen agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. b. Monitoring dan evaluasi , diselenggarakan untuk memantau dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan operasional Intelijen untuk memperoleh informasi tentang capaian dan dampak yang dicapai. c. Asistensi, diselenggarakan untuk mendampingi atau membimbing dalam pelaksanaan operasional Intelijen agar tercapai target dan meningkatkan kemampuan pelaksana.
--	---

	<p>LATIHAN</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian istilah-istilah intelijen dalam lingkup operasional intelijen! 2. Uraikan prinsip penyelenggaraan operasional intelijen! 3. Jelaskan tugas pokok, fungsi dan peranan (tupoksiran) intelijen! 4. Uraikan manajemen penyelenggaraan operasional intelijen! 5. Jelaskan aturan hukum yang terkait dengan intelijen keamanan! 6. Uraikan bentuk-bentuk penyelenggaraan operasional intelijen! 7. Jelaskan sasaran dan target penyelenggaraan operasional intelijen! 8. Jelaskan pelaksanaan proses penyelenggaraan operasional intelijen! 9. Jelaskan bentuk wasdal penyelenggaraan operasional intelijen!